

Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Kegiatan Kelas Orang Tua dalam Pemanfaatan Barang Bekas di TK Satya Dharma Desa Jatigunung Tulakan Tahun Pelajaran 2023/2024

Anggraeni¹, Dodik Prasetyo²

¹ Mahasiswa Prodi. PIAUD STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

² STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: anggraenisaputra09@gmail.com

Keywords:

*Projek
Penguatan
Profil Pelajar
Pancasila; used
goods;
parenting class.*

Abstract

Satya Dharma Kindergarten is one of school that is located in Jatigunung Village that has implemented the Merdeka Curriculum in the academic year 2022/2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) is a part of the Merdeka Curriculum. The implication taken of "Parenting Class" as a place in parenting school activities. The purpose of this research is to describe the implementation of the P5 activities, describe supporting and inhibiting factors, and knowing the solutions to this activity. The research method used qualitative description, data collection procedures in the form of observation, interviews and documentation. This research was conducted from 03 August to 01 September 2023. The result of this research is "Parenting Class" is held every month. The implementation of P5 is carried out simultaneously with the commemoration of the 78th Indonesian Independence Day, namely a carnival using second-hand creations on August 28th 2023. The products namely wall decorations, flowers, media learning, some flowers, clothes, hats, and other ornaments. The supporting factors for this program come from the parents themselves and collaboration from the principal and teachers. The inhibiting factor comes from parents who can't actively participate in this activity. The solution is communication with the parents.

Kata Kunci:

*Projek
Penguatan
Profil Pelajar
Pancasila;
barang bekas;
kelas orangtua.*

Abstrak

TK Satya Dharma adalah salah satu TK yang ada di Desa Jatigunung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun Pelajaran 2022/2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan hal ini maka kegiatan "Kelas Orangtua" sebagai wadah kegiatan parenting di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan P5 melalui kelas orang tua dalam pemanfaatan barang bekas, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusi dari kegiatan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 03 Agustus sampai 01 September 2023. Hasil penelitian ini adalah "Kelas Orangtua" dilakukan setiap bulan. P5 dilaksanakan secara serentak bersamaan dengan peringatan HUT RI Ke-78 yaitu karnaval menggunakan kreasi barang bekas pada tanggal 28 Agustus 2023. Produk yang dihasilkan antara lain hiasan dinding, bunga, media pembelajaran, beberapa bunga, dan baju, topi, dan ornament lainnya. Faktor pendukung dari program ini berasal dari orangtua itu sendiri dan kolaborasi dari Kepala Sekolah dan guru. Faktor penghambatnya berasal dari orangtua yang belum bisa aktif mengikuti kegiatan ini. Solusinya yaitu menguatkan atau mengoptimalkan komunikasi dengan orangtua agar tercapai tujuan kelas orangtua.

PENDAHULUAN

Pendidikan membawa peran penting bagi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan mereka. Seperti kita tahu bahwa pendidikan pertama dimulai dari lingkungan keluarga. Anak-anak akan menirukan tentang apa yang mereka dapatkan dari lingkungan awal tempat mereka beradaptasi. Manusia tidak pernah terlepas dari ilmu pendidikan, hal ini sesuai dengan Q.S Al Baqarah ayat 31, di bawah ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Yusuf, 2018).

Pendidikan memegang kendali di era teknologi modern yang semakin berkembang ini, sehingga kita bebas menentukan dimana kita akan menuntut ilmu untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri untuk mencapai perkembangan masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa, "Tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Sistem among yang dikenal dengan suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Sejalan dengan semboyan "Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa tut wuri handayani", (Dewantara, 2017). Seorang pendidik di sekolah harus bisa menerapkan sistem "among" yang menuntun anak dalam tumbuh kembangnya.

Kurikulum yang semakin berkembang di negara Indonesia ini juga membantu para guru untuk bisa berkolaborasi mewujudkan merdeka belajar. Teori Kurikulum dan perkembangannya menurut Hasan, "Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan" (Hasan Baharun, 2017). Tujuan pengembangan kurikulum sendiri sudah pasti untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada di tiap lembaga sekolah. "Pada dasarnya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya bersifat otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak menurut aturan, jadi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik kita" (Aisyah, 2022). Kurikulum merdeka dapat disimpulkan mampu memberikan ruang pada guru dan murid untuk bisa memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, namun tetap tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran serta orang tua seperti dalam kurikulum merdeka ini sangat dibutuhkan dalam sebuah kolaborasi yang ada di sekolah dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Masalah yang sampai saat ini masih menjadi perbincangan di kalangan umum adalah pengelolaan sampah atau barang bekas di sekitar kita. Tidak hanya di sekitar lingkungan rumah, tetapi di sekitar lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) tidak luput dari pengawasan kita. Menurut Juniah, “Barang bekas adalah sampah rumah tangga ataupun barang yang sudah tidak lagi dipakai berupa; kardus, botol, dan masih banyak lainnya” (Juniah, 2022). Pada pra-observasi di TK Satya Dharma, kesan pertama adalah sekolah ini salah satu sekolah TK di lingkup Desa Jatigunung dengan akreditasi “A” yang terdapat banyak hiasan sekolah hasil dari pengelolaan sampah. Hal tersebut ditegaskan oleh Kepala Sekolah bahwa hiasan-hiasan tersebut hasil dari pemanfaatan barang bekas di TK dengan kolaborasi bersama wali murid dalam kegiatan *parenting*. Kegiatan *Parenting* dalam kelas ternyata sudah menggambarkan hasil dari sebuah kreativitas atau produk dari orang tua. Hal ini juga sebagai pendukung dari program yang diselenggarakan di sekolah dalam rangka kegiatan P5 dengan topik “Aku Sayang Bumi”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait (Murdiyanto, 2020).

Jenis data yaitu data primer dan data sekunder, Menurut Yamin dikatakan jika data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data tersebut diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sehingga dalam hal ini peneliti akan berhubungan langsung dengan yang objek yang diteliti. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah dituangkan dalam lapangan penelitian. Data ini biasanya sudah dimasukkan ke dalam publikasi yang dimiliki oleh sekolah yang meliputi jurnal sekolah atau portofolio sekolah (Yamin, 2008). Peneliti melengkapi data primer diantaranya beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah, dua orang guru kelas, dan perwakilan tiga wali murid di lembaga TK Satya Dharma.

Teknik analisis data ada tiga yaitu reduksi data, data diperoleh melalui analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yaitu catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut akan dirangkum dan diseleksi agar memberikan gambaran yang jelas untuk dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil yang dimaksud. Penyajian data, setelah data direduksi selanjutnya adalah peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi). Analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah dalam bentuk teks deskriptif. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Kesimpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di TK Satya Dharma untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat, yaitu

tentang pelaksanaan P5 melalui kegiatan kelas orang tua dalam pemanfaatan barang bekas.

Batasan penelitian yaitu fokus pada pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan dari kegiatan P5 melalui kelas orang tua dalam pemanfaatan barang bekas di lingkup Pendidikan TK Satya Dharma. Kendala yang dihadapi dalam penelitian yaitu manajemen waktu, karena pada saat itu juga sekolah sebagai objek yang akan diteliti memiliki banyak aktivitas serta dalam tahap pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan dan produk yang dihasilkan dari kegiatan P5. Pelaksanaan dari kegiatan kelas orang tua dilaksanakan setiap 1 bulan sekali mulai tahun ini, jika dulu disebutkan oleh ibu guru bahwa pelaksanaannya 3 bulan sekali. Perlu diketahui bahwa Kepala Sekolah yang ada di TK Satya Dharma ini adalah Kepala Sekolah baru, yang dimutasi dari sekolah lain. Program kelas orang tua atau *parenting* ini berbeda dari tahun pelaksanaan sebelumnya. Pada tahun pelajaran 2023/2024 kelas orang tua dilaksanakan setiap tanggal 4. Program yang dijalankan yaitu pengelolaan barang bekas di sekitar sekolah, hal ini sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu topik "Aku Sayang Bumi". Kebiasaan baik tersebut masih terus berjalan walaupun kegiatan P5 telah diselenggarakan secara serentak dengan satu Gugus Desa dirangkaikan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI pada tanggal 28 Agustus 2023 lalu. Produk yang dihasilkan seperti pakaian dan hisaan yang dipakai untuk kegiatan karnaval, selain itu hasil produk lainnya juga telah bergelantungan di sekolah, bunga-bunga, ornamen lain seperti dompet dari bungkus permen.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor utama adalah berasal dari wali murid itu sendiri, minat diri dari mereka dalam kegiatan kelas orang tua yaitu fokus pada pengelolaan barang bekas terutama pengelolaan plastik. Kolaborasi atau kerjasama dari Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah sehingga lebih menguatkan dari minat diri atau iniatif dari orang tua. Adanya wadah atau tempat khusus untuk kegiatan *parenting* yang dinamakan dengan Kelas orang tua tentunya sangat mendukung berjalannya program ini. Bentuk kreativitas yang dihasilkan dari pemikiran orang tua dalam kegiatan *parenting*. Kepala Sekolah beserta guru juga ikut andil didalamnya, sehingga produk yang dihasilkan juga untuk sekolah. Kelas orang tua tidak hanya berdampak pada pengelolaan barang bekas di sekolah tetapi sangat membantu ibu guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan bahan alam atau barang bekas yang bisa dimanfaatkan.

Faktor penghambat dari kegiatan atau program ini adalah ada satu sampai dua orang dari orang tua yang tidak bisa mengikuti kegiatan kelas orang tua sesuai dengan jadwal yang dibuat bersama dengan alasan kesibukan pekerjaan lainnya yaitu sebagai pedagang yang harus berjualan di pasar pada hari itu. Ada walimurid yang tidak bisa menunggu putra/putrinya di sekolah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pendampingan *parenting*. Sampah yang selama ini tidak bisa untuk didaur ulang belum mempunyai tempat atau wadah yang menaungi secara resmi, artinya sekolah masih kesulitan untuk bekerjasama dengan pihak terkait.

Solusi mengatasi faktor penghambat yang dilakukan adalah berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti telah lakukan, berikut solusi yang bisa diberikan dari Kepala Sekolah, Guru, dan perwakilan orang tua. Kepala Sekolah memberikan undangan khusus kepada orang tua atau wali murid yang tidak pernah datang dalam kelas orang tua. Guru memberikan kesempatan kepada orang tua atau wali murid yang tidak datang dalam kelas orang tua untuk bisa berkomunikasi, memberikan kesempatan ketika mereka pada waktu yang tidak terjadwalkan dan datang ke sekolah, maka pada saat itu juga diberikan arahan terkait perkembangan putra-putrinya. Wali murid karena mempunyai grup *whatsapp* sendiri memanfaatkan ruang tersebut untuk sesi *sharing* dari kegiatan *parenting* yang sudah dilakukan di sekolah, dari sini mereka yang tidak hadir bisa saling bertukar pendapat dan tidak tertinggal jauh.

Pembahasan

Pelaksanaan dari Kelas orang tua ini mencakup beberapa hal, seperti kegiatan kelas orang tua diadakan setiap bulan dan disepakati setiap tanggal 4, tanggal bisa berubah jika kepala sekolah atau guru ada pertemuan mendadak terkait tugas luar (pertemuan dinas). Kegiatan kelas orang tua disini fokus terhadap pemanfaatan barang-barang bekas, terutama sampah plastik yang ada di sekitar, atau bisa juga orang tua membawa sampah plastik yang orang tua bawa dari rumah sesuai dengan tema “Aku Sayang Bumi”. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya plastik saja tetapi jika sekiranya sekolah ada barang bekas yang tidak bisa dimanfaatkan dan bisa untuk dijual, maka barang bekas tersebut akan dipanggilkan oleh pengepul sampah untuk dijual. Hasil dari penjualan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan ini digunakan untuk kegiatan sosial atau disebut juga dana sosial, maksudnya untuk keperluan jika sewaktu-waktu ada yang sakit dan bisa digunakan untuk membeli buah tangan. Kelas orang tua ini tidak hanya sekedar mengelola sampah secara berkelanjutan, tetapi didalamnya juga melakukan arisan yang disebut dengan arisan kecil-kecilan. Tujuannya untuk lebih mengompakkan wali murid dan hal ini juga atas kemauan wali murid sendiri. Produk yang dihasilkan dalam pengelolaan sampah sudah mulai nampak contohnya hiasan dinding yang dipajang di area kelas, sepanjang kelas dan aula sekolah, bunga plastik yang diletakkan di meja ruang Kepala Sekolah dan ruang tamu, dompet yang berasal dari bungkus permen, dan pada tanggal 28 Agustus 2023 sebagai kegiatan P5 serta mengikuti kegiatan HUT RI ke-78, TK Satya Dharma mengikuti karnaval dengan berpakaian atau tema “Pakaian dari Barang Bekas”

Adapun faktor utama adalah berasal dari wali murid itu sendiri, minat diri dari mereka dalam kegiatan kelas orang tua yaitu fokus pada pengelolaan barang bekas terutama pengelolaan plastik. Kolaborasi atau kerjasama dari Kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah sehingga lebih menguatkan dari minat diri atau iniatif dari orang tua. Adanya wadah atau tempat khusus untuk kegiatan *parenting* yang dinamakan dengan Kelas Orang tua tentunya sangat mendukung berjalannya program ini. Bentuk kreativitas yang dihasilkan dari pemikiran orang tua dalam kegiatan *parenting*. Kepala sekolah beserta guru juga ikut andil didalamnya, sehingga produk yang dihasilkan juga untuk sekolah. Kelas orang tua tidak hanya berdampak pada pengelolaan barang bekas di sekolah tetapi sangat membantu ibu guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan bahan alam atau

barang bekas yang bisa dimanfaatkan. Terdapat satu sampai dua orang dari orang tua yang tidak bisa mengikuti kegiatan kelas orang tua sesuai dengan jadwal yang dibuat bersama dengan alasan kesibukan pekerjaan lainnya yaitu sebagai pedagang yang harus berjualan di pasar pada hari itu. Faktor penghambatnya antara lain: ada walimurid yang tidak bisa menunggu putra/putrinya di sekolah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pendampingan *parenting*. Sampah yang selama ini tidak bisa untuk didaur ulang belum mempunyai tempat atau wadah yang menaungi secara resmi, artinya sekolah masih kesulitan untuk bekerjasama dengan pihak terkait.

Solusi dari faktor penghambat antara lain: kepala sekolah memberikan undangan khusus kepada orang tua atau wali murid yang tidak pernah datang dalam kelas orang tua. Guru memberikan kesempatan kepada orang tua atau wali murid yang tidak datang dalam kelas orang tua untuk bisa berkomunikasi, memberikan kesempatan ketika mereka pada waktu yang tidak terjadwalkan dan datang ke sekolah, maka pada saat itu juga diberikan arahan terkait perkembangan putra-putrinya. Wali murid karena mempunyai grup *whatsapp* sendiri memanfaatkan ruang tersebut untuk sesi *sharing* dari kegiatan *parenting* yang sudah dilakukan di sekolah, dari sini mereka yang tidak hadir bisa saling bertukar pendapat dan tidak tertinggal jauh.

Penelitian ini tentu memiliki keistimewaan yaitu mengikuti perkembangan dan tahap adaptasi dengan kurikulum baru (kurikulum merdeka) dengan memanfaatkan aset manusia berupa peran serta orang tua untuk mewujudkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Wadah yang sudah ada berupa kelas *parenting* sangatlah membantu dan memberikan dampak yang positif untuk berjalannya sebuah program. Nurul Arifiyanti, "Upaya sekolah taman kanak-kanak menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yaitu menciptakan iklim sekolah nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat. Bentuk kerjasama antara sekolah taman kanak-kanak dengan orang tua siswa diantaranya: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat" (Arifiyanti, 2015). Jadi, jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan pada TK Satya Dharma ini sama-sama fokus pada peran serta orang tua, perbedaannya adalah TK Satya Dharma ini sudah memiliki wadah atau tempat khusus dan menghasilkan suatu produk dari pengelolaan barang bekas dan tentu saja sebagai penunjang pembelajaran murid serta bentuk apresiasi dari pelaksanaan P5.

Saesti Winahyu Prabhawani, "Bentuk pelibatan orang tua dalam program sekolah TK Khalifah diantaranya yakni: komunikasi, *parenting* dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orang tua yang terdapat dalam setiap programnya antara lain: pendukung, siswa dan penasihat" (Prabhawani, 2016). Konteks dari penelitian ini adalah peran serta orang tua TK Khalifah sebagai pendukung siswa dan penasihat dalam forum atau kelompok tertentu untuk bisa berkolaborasi bersama. Hal ini memiliki kesamaan pada penelitian di TK Satya Dharma bahwa wadah khusus dalam orang tua juga sudah dibentuk. Perbedaannya adalah "Kelas Orang tua atau Kelas *Parenting*" dalam TK Satya Dharma berfokus pada pengelolaan barang bekas dan ikut serta dalam P5 topik aku sayang bumi.

Dewi Rofita, “Ada beberapa bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, yakni: (1) mengontrol waktu belajar anak, (2) mengontrol perkembangan anak, (3) memantau efektivitas jam bermain di lembaga pendidikan” (Rofita, 2022). Peran orang tua disini adalah mengawasi kegiatan belajar, tumbuh kembang anak, dan waktu bermain anak apakah sudah seimbang atau belum sesuai dengan usianya. Hal ini memiliki kesamaan dengan TK Satya Dharma yang berpusat pada kegiatan parenting di sekolah. Namun, TK Satya Dharma lebih unggul dalam kegiatan kelas *parenting* yang sudah dibentuk dalam ikut serta menjaga lingkungan sekitar berfokus pada pengelolaan sampah.

SIMPULAN

Pelaksanaan dari kelas orang tua ini diadakan setiap bulan dan disepakati setiap tanggal empat. Fokusnya terhadap pemanfaatan dan pengelolaan barang-barang bekas, terutama sampah plastik yang ada di sekitar dengan ketentuan barang bekas yang tidak dapat diolah bisa dijual ke pengepul. Hasil dari penjualan sampah ini digunakan untuk kegiatan sosial atau disebut dana sosial, kelas orang tua dilakukan secara berkelanjutan dengan diadakan juga arisan kecil-kecilan. Produk yang dihasilkan dalam program ini seperti: hiasan dinding, bunga plastik, dompet, dan media pembelajaran dari barang bekas. Pada tanggal 28 Agustus 2023 sebagai kegiatan P5 dan dirangkaiakan dalam kegiatan HUT RI ke-78, TK Satya Dharma mengikuti karnaval dengan berpakaian atau tema “Pakaian dari Barang Bekas” bernuansa merah putih.

Faktor pendukung berasal dari minat diri orang tua yaitu fokus pada pengelolaan barang bekas. Kolaborasi dari Kepala Sekolah dan guru-guru dapat lebih menguatkan minat diri atau inisiatif tersebut. Kelas orang tua sangat mendukung berjalannya program ini dengan berbagai bentuk kreativitas yang dihasilkan dari pemikiran bersama dalam kegiatan *parenting*. Ibu guru juga sangat terbantu dalam mempersiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan bahan alam atau barang bekas yang bisa dimanfaatkan. Sementara itu faktor penghambat dari kegiatan atau program ini adalah adanya 1 sampai 2 orang yang tidak bisa datang dalam kegiatan Kelas Orang tua. Hal ini dikarenakan kesibukan lain seperti berdagang. Kurangnya peserta atau tertinggalnya 1 sampai 2 orang ini tentu membuat teman lain merasa kurang kompak.

Adapun solusi yang bisa dilakukan adalah kebijakan dari Kepala Sekolah dengan membuat undangan untuk wali murid yang selalu berhalangan hadir di sekolah. Guru juga memanfaatkan kesempatan ketika suatu saat mereka datang meskipun bukan waktunya *parenting*, mengajak *sharing* bersama terkait Kelas Orang tua atau juga perkembangan putra-putrinya. Wali murid yang aktif juga memberikan refleksi dari hasil diskusi dalam kelas orang tua untuk bisa dibagikan di *whatsapp group* mereka sendiri. Hal ini dilakukan agar yang berhalangan hadir bisa mengikuti dan memantau perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L. R. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan. *Paulo Freire. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 8(2)*, 162-172.
- Arifiyanti, N. (2015). Kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa di tk se-kelurahan triharjo sleman. *Pendidikan Guru Paud S-1.*, 116.
- Dewantara, K. H. (2017). Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan. 172.
- Hasan Baharun, d. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.
- Juniah, R. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Peningkatan Kreativitas Siswa. *Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 44.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan. *UNY: Yogyakarta*, 98.
- Rofita, D. (2022). Bentuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *40 Jurnal Lonto Leok Vol 4 No 1*.
- Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 9-10.